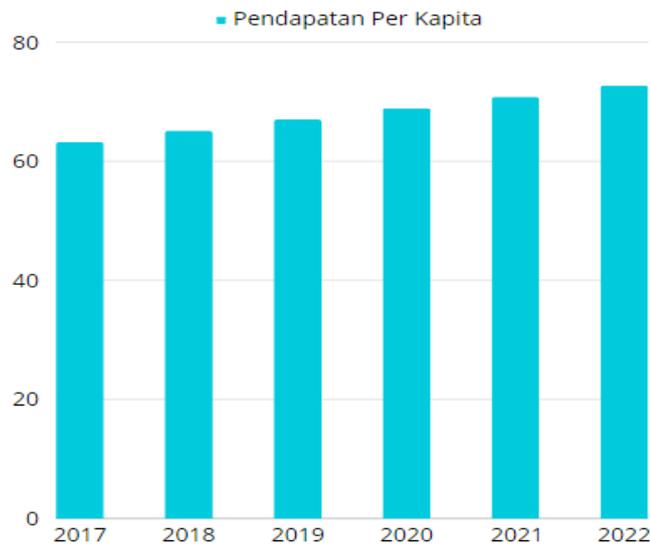


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



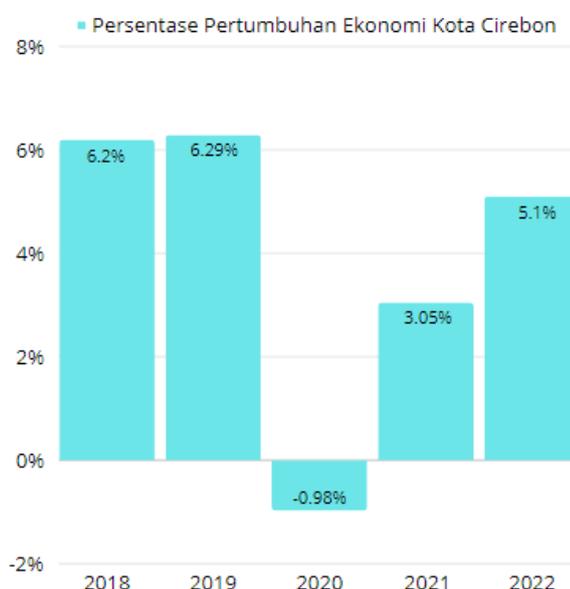
**Gambar 1.1 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kota Cirebon (Ribu Rupiah)**

Sumber: <https://cirebonkota.bps.go.id> (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon, terlihat adanya peningkatan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Kota Cirebon selama periode 2017 hingga 2022. Demikian juga, Nilai PDRB per kapita Kota Cirebon atas dasar harga berlaku sejak tahun 2017 hingga 2022 secara umum terus mengalami trend yang meningkat. Pada tahun 2017 PDRB per kapita tercatat sebesar 63,26 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai 72,71 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Dengan meningkatnya PDRB per kapita di Kota Cirebon, hal ini mencerminkan perkembangan ekonomi masyarakat Kota Cirebon yang semakin membaik.

Berdasarkan data yang tergambar dalam Gambar 1.1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon mengalami penurunan signifikan sebesar 0.99% pada tahun 2020. Meskipun demikian, kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan rata-rata penurunan pertumbuhan ekonomi di seluruh Jawa

Barat yang mencapai 2.52%. Artinya, Kota Cirebon mampu bertahan dalam menghadapi guncangan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada tahun 2021, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon, seperti yang dilaporkan dalam sumber yang sama (*Sumber: <https://cirebonkota.bps.go.id/pressrelease/2022/03/02/205/pertumbuhan-ekonomi-kota-cirebon-tahun-2021.html>*). Pertumbuhan sebesar 3.04% ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan jumlah investor di Kota Cirebon.



**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon**

*Sumber: <https://opendata.cirebonkota.go.id/> (2022)*

Dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon, setiap lapangan usaha sangat berperan dalam menciptakan nilai tambah dalam setiap usaha-usaha di dalamnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon dalam periode 5 tahun terakhir (2018-2022), struktur perekonomian Cirebon menunjukkan evolusi yang positif. Sektor-sektor utama seperti pertanian, industri, dan jasa terus mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sektor pertanian, sebagai fondasi perekonomian, memberikan kontribusi yang berarti dalam penyediaan bahan pangan dan sumber daya alam. Pertumbuhan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Di samping itu, sektor industri

di Kota Cirebon, terutama industri manufaktur, terus berkembang pesat. Keberadaan berbagai kawasan industri menunjukkan investasi yang meningkat dan kontribusi signifikan terhadap produk domestik regional.

Selain itu, sektor jasa juga turut memainkan peran penting dalam struktur perekonomian Kota Cirebon. Pertumbuhan sektor jasa tercermin dalam peningkatan aktivitas perdagangan, jasa keuangan, dan pariwisata. Keberhasilan Kota Cirebon dalam menarik investasi di sektor-sektor ini dapat dilihat sebagai hasil dari kebijakan yang mendukung dan iklim usaha yang kondusif. Pentingnya kerjasama antara sektor-sektor ini dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang seimbang telah membawa dampak positif bagi lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan berbagai inovasi di berbagai sektor. Dengan demikian, struktur perekonomian yang beragam dan seimbang di Kota Cirebon menjadi pilar fundamental dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Diharapkan, langkah-langkah strategis berkelanjutan akan terus diambil untuk menjaga momentum positif ini dan menghadirkan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi seluruh masyarakat Kota Cirebon.

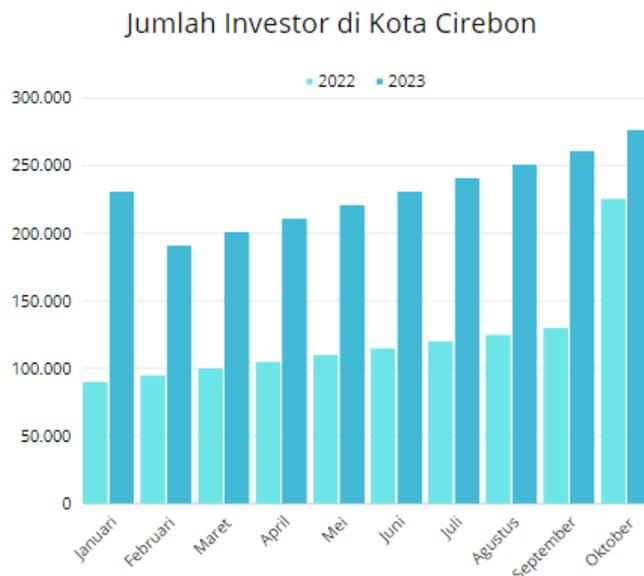
## **1.2 Latar Belakang**

Perekonomian Kota Cirebon, yang merupakan wilayah fokus penelitian ini, dipengaruhi oleh lokasi geografisnya yang strategis dan karakteristik sumber daya alam yang melimpah. Hal ini mengakibatkan struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor jasa. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Kota Cirebon selama periode tahun 2005 hingga 2025 diperkirakan berada dalam kisaran 5% hingga 7%. Data dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (BPMPT) menunjukkan bahwa nilai investasi di Kota Cirebon terus mengalami peningkatan, namun mayoritas investasi berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sementara Penanaman Modal Asing (PMA) masih terbatas. Kota Cirebon memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pembangunan daerah. Potensi tersebut mencakup letaknya sebagai kota transit yang mudah diakses melalui berbagai moda transportasi, keberadaan peninggalan situs budaya seperti Keraton Kesepuhan, Kanoman, dan Kacirebonan, budaya yang majemuk karena

dihuni oleh beragam suku bangsa, keberagaman kesenian, benda-benda bersejarah berharga tinggi, kuliner yang khas dan lezat, masyarakat yang progresif dan terbuka, serta potensi dalam bidang batik dengan corak unik seperti karangan dan mega mendung.

Kota Cirebon memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif yang dapat dijelaskan melalui sejumlah faktor kunci. Sebagai salah satu kota pelabuhan strategis di pesisir utara Jawa, Cirebon memanfaatkan lokasinya untuk mendukung aktivitas perdagangan dan distribusi barang. Infrastruktur transportasi yang baik, terutama jalur kereta api dan jalur laut, memberikan kemudahan aksesibilitas yang memudahkan pergerakan barang dan orang, mendukung pertumbuhan industri, dan memacu sektor perdagangan. Keanekaragaman sektor ekonomi, seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa, membuat Kota Cirebon lebih tangguh terhadap perubahan ekonomi. Keberadaan beragam sektor ini juga memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Selain itu, potensi pengembangan industri dan pariwisata, dengan adanya situs budaya dan sejarah, menambah daya tarik bagi investor dan pengusaha. Kelebihan Kota Cirebon dalam literasi keuangan dan daya tarik bagi investor, khususnya di pasar modal, dapat dijelaskan melalui inisiatif pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran keuangan masyarakat. Program edukasi keuangan dan pelatihan investasi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan literasi keuangan. Tingginya minat masyarakat terhadap investasi, terutama di pasar modal, mencerminkan kesadaran mereka akan potensi keuntungan dan perlindungan risiko yang baik, yang juga didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil. Dukungan dari institusi keuangan dan kemudahan akses informasi juga menjadi faktor penentu dalam membentuk lingkungan investasi yang positif di Kota Cirebon. Semua faktor ini bersinergi untuk menciptakan iklim yang menarik bagi investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Alasan utama pemilihan masyarakat Kota Cirebon sebagai fokus penelitian adalah karena data perkembangan jumlah investor, yang melibatkan tidak hanya Cirebon tetapi juga beberapa kota lainnya, seperti Kota Sukabumi dan Kota Bandung menunjukkan tren yang signifikan. Dalam Gambar 1.3, 1.4, dan 1.5, terlihat bahwa pertumbuhan jumlah investor di Kota Cirebon secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Sukabumi

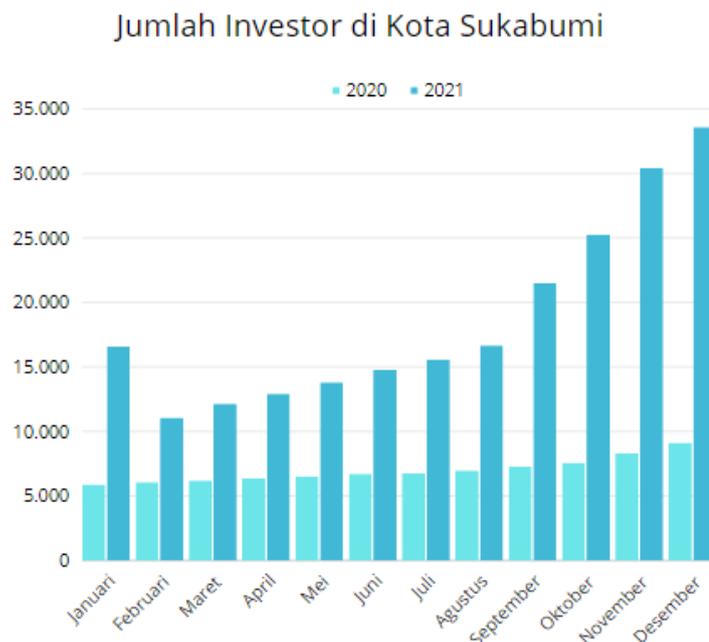
dan Kota Bandung dalam rentang waktu tahun ke tahun. Data ini memperkuat pilihan Kota Cirebon sebagai fokus penelitian karena menunjukkan potensi perkembangan investasi yang lebih dinamis dan menarik perhatian para investor.



**Gambar 1.3 Jumlah Investor Pasar Modal Kota Cirebon**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)*

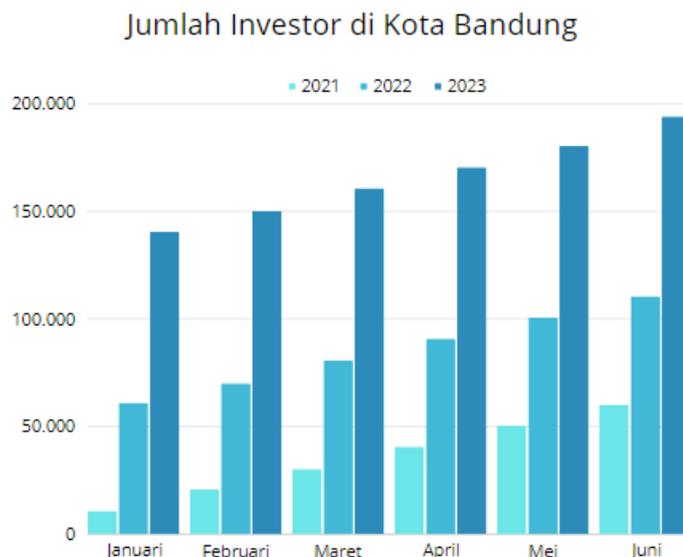
Dengan meningkatnya nilai investasi di Indonesia, terjadi pula pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah investor di Kota Cirebon, sebagaimana tercermin dalam data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Gambar 1.3, yang mencatat Jumlah Investor Pasar Modal Kota Cirebon selama periode 2022-2023. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam partisipasi investor di Kota Cirebon pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bulan Oktober 2022 mencatat jumlah investor tertinggi sebesar 225.680, dan pada Oktober 2023, terjadi peningkatan menjadi 276.680 investor. Meskipun detail terkait jumlah investor pasar uang dan investor riil aset tidak terdokumentasi, namun peningkatan yang signifikan ini mencerminkan tren positif dalam investasi di Kota Cirebon. Perkembangan positif ini dapat diartikan sebagai respons positif terhadap iklim investasi yang membaik, serta mungkin dipengaruhi oleh peningkatan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat akan manfaat investasi. Meskipun demikian, perlu juga dicatat bahwa kondisi ekonomi yang stabil dan kebijakan investasi yang mendukung dapat menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ini.



**Gambar 1.4 Jumlah Investor Pasar Modal Kota Sukabumi**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)*

Berdasarkan informasi yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti tergambar pada Gambar 1.4, terdapat tren yang sangat positif dalam pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Kota Sukabumi selama periode tahun 2020-2021. Peningkatan ini tidak hanya mencolok tetapi juga mencerminkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat terhadap kegiatan investasi. Data menunjukkan puncak tertinggi jumlah investor terjadi pada bulan Desember 2021, mencapai angka 33.615 investor, mendekati ambang 35.000, sementara pada bulan Desember 2020 hanya tercatat sekitar 9.136 investor. Meskipun informasi terkait investor di pasar uang dan riil aset tidak tersedia secara pasti, namun peningkatan yang signifikan ini memberikan gambaran positif tentang kepercayaan dan partisipasi masyarakat Kota Sukabumi dalam dunia investasi. Fenomena ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi dan meningkatkan pemahaman mereka terkait pasar modal. Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam peningkatan ini termasuk upaya peningkatan literasi keuangan, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta kampanye promosi investasi yang efektif di tingkat lokal.



**Gambar 1.5 Jumlah Investor Pasar Modal Kota Bandung**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tergambar bahwa jumlah investor di pasar modal Kota Bandung mengalami peningkatan signifikan selama periode tahun 2021-2022-2023, menurut Gambar 1.5. Peningkatan ini terlihat sangat mencolok, terutama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Puncak jumlah investor tercapai pada bulan Juni 2023, mencapai angka 194.180 investor, sementara pada bulan Juni 2021 hanya sekitar 60.234 investor. Meskipun informasi terkait investor di pasar uang dan riil aset tidak dapat dipastikan secara eksak, lonjakan jumlah investor di pasar modal mencerminkan pertumbuhan investasi yang positif di Kota Bandung.

Pemahaman mendalam terkait perkembangan ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan relevan terhadap situasi keuangan dan investasi di Indonesia. Secara global, perubahan signifikan terjadi dalam arena keuangan dan investasi dalam satu dekade terakhir. Negara maju dan berkembang mengalami dinamika yang berbeda, mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi masyarakat. Faktor-faktor global seperti krisis keuangan, perubahan regulasi, dan inovasi teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan pada perilaku keuangan individu. Di negara maju, mungkin terjadi peningkatan literasi keuangan sebagai respons terhadap berbagai program dan inisiatif pemerintah serta sektor swasta. Perubahan dalam infrastruktur keuangan dan perkembangan teknologi finansial (*fintech*) mungkin juga memainkan peran

penting dalam membentuk cara masyarakat mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi. Sementara itu, di negara berkembang seperti Indonesia, perubahan ekonomi dan sosial yang cepat dapat memengaruhi cara masyarakat mengelola keuangan mereka. Peningkatan literasi keuangan dapat terjadi melalui program pendidikan dan kesadaran yang ditingkatkan. Namun, tantangan khusus seperti ketidaksetaraan akses dan informasi serta perbedaan struktur sosial mungkin juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi.

Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan ASEAN memiliki dinamika ekonomi yang khas. Perbandingan kondisi keuangan dan investasi Indonesia dengan negara-negara tetangga di ASEAN dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan dan keputusan investasi di tingkat regional. Dalam penelitian ini, tidak hanya akan dieksplorasi bagaimana perkembangan literasi keuangan dan keputusan investasi secara global, tetapi juga bagaimana Indonesia berada dalam kerangka ini. Analisis mendalam terhadap kondisi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara sekitarnya dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan investasi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi global dan regional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur keuangan dan investasi serta memberikan wawasan praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam memajukan literasi keuangan dan meningkatkan keputusan investasi yang bijaksana di Indonesia.

Investasi adalah tindakan mengalokasikan modal atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Individu yang terlibat dalam kegiatan ini disebut sebagai investor. Melalui investasi, seseorang memiliki kesempatan untuk membeli produk pada harga yang rendah dan kemudian menjualnya kembali ketika harga produk tersebut naik. Secara umum, terdapat dua kategori utama investasi, yaitu investasi dalam aset fisik dan investasi dalam aset keuangan. Investasi dalam aset fisik mencakup aset-aset seperti tanah atau emas, sementara investasi dalam aset keuangan melibatkan surat-surat berharga seperti saham atau obligasi. Keuntungan yang diperoleh

oleh investor dari investasi ini dikenal sebagai hasil atau imbal hasil. Pada saat kondisi perekonomian tidak stabil seperti terjadinya deflasi, maka seorang investor harus memiliki aset fisik yang dapat dilikuidasi sewaktu-waktu untuk menghindari aset dari kerugian (Tyson, 2011). Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa pada bulan Juli tahun 2020 terjadi deflasi atau penurunan harga barang dan jasa. Pada tanggal 3 Agustus 2020, Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengumumkan bahwa deflasi mencapai 0,10% pada bulan Juli. Dalam pengamatan di 90 kota yang dipantau, sebanyak 61 kota mengalami deflasi, sementara 29 kota mengalami inflasi. Dalam kondisi deflasi saat itu, emas perhiasan terbukti menjadi komoditas utama yang menambah inflasi 0,05%. "Harga emas perhiasan naik tajam dan mencapai puncak pada beberapa hari belakangan ini. Peningkatan ini terjadi di 80 kota yang dipantau BPS," ujar Kepala BPS (Bareksa, 2021). Emas telah digunakan selama ribuan tahun yang lalu. Emas berfungsi sebagai standar keuangan dan alat tukar (Ihsan Kurniawan, 2019).

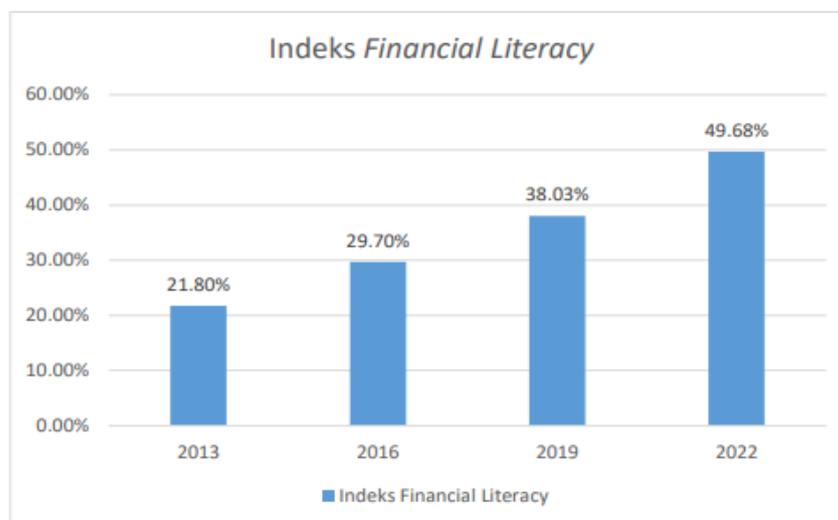
Sejarah mencatat penggunaan emas sebagai alat keuangan yang telah berlangsung ribuan tahun lamanya. Dalam konteks Islam, emas dan perak dikenal sebagai dinar dan dirham, dan telah lama digunakan dalam transaksi muamalah dan ibadah, seperti pembayaran zakat dan diyat. Emas berperan sebagai standar keuangan dan alat tukar yang memiliki sifat relatif abadi dan diterima di seluruh negara. Dalam investasi, terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil, emas perhiasan sering dipertimbangkan sebagai investasi yang layak. Namun, emas batangan atau logam mulia dianggap lebih stabil nilainya dibandingkan dengan emas perhiasan dalam situasi tersebut. Di Indonesia, PT. Aneka Tambang Tbk adalah salah satu produsen emas batangan yang produknya sangat terkenal di pasar dengan merek emas logam mulia Antam. Pada Gambar 3, terlihat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Peningkatan indeks literasi keuangan ini dapat diobservasi mulai dari tahun 2023 dengan angka sekitar 21,8% hingga tahun 2022 dengan mencapai angka sekitar 49,68%. Data ini menunjukkan bahwa sekitar 50 dari 100 orang di masyarakat Indonesia dianggap memiliki literasi keuangan yang baik atau "*well literated*." Pasar modal adalah salah satu bagian penting dalam sistem keuangan suatu negara. Hal ini terkait erat dengan

investasi, pembiayaan, dan perputaran dana dalam ekonomi. Di masyarakat Kota Cirebon, pasar modal menjadi semakin relevan karena warga di daerah ini semakin menyadari pentingnya berinvestasi dan mengelola keuangan mereka.

Untuk mengetahui indikator keputusan investasi masyarakat Kota Cirebon, peneliti melakukan prasurvei dengan menyebarkan kepada 30 orang responden di Kota Cirebon yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan hasil sebagai berikut:

Data dari prasurvei pada variabel (Y) Keputusan investasi, mengungkapkan bahwa sebagian besar responden sejumlah (41%) mengalokasikan sebagian pendapatan bulanan mereka untuk investasi. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Selain itu, 51,3% responden menyatakan bahwa mereka mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan investasi, menunjukkan pendekatan yang hati-hati. Namun, ada juga responden (28,2%) yang siap untuk mengalokasikan seluruh pendapatan mereka ke investasi berisiko tinggi yang berpotensi memberikan keuntungan besar. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka (59%) mengatakan bahwa keputusan investasi mereka didasarkan pada analisis yang teliti dan perhitungan yang akurat, mencerminkan pemikiran yang matang dalam pengambilan keputusan. Namun, perlu dicatat bahwa ada sebagian responden (35,9%) yang terlibat dalam investasi tanpa memerlukan jaminan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa investor mungkin mengambil risiko tanpa pertimbangan yang cukup matang.

Hasil prasurvei ini akan menjadi landasan penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal di Kota Cirebon dan membantu dalam merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif untuk masyarakat setempat. Pasar modal melibatkan pembelian dan penjualan surat berharga, seperti saham dan obligasi, yang diperdagangkan di bursa efek atau pasar sekunder. Masyarakat Kota Cirebon semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam pasar modal untuk meningkatkan kekayaan pribadi mereka. Namun, untuk melakukan investasi yang cerdas dan sukses di pasar modal, diperlukan pemahaman dan literasi keuangan yang baik.



**Gambar 1.6 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)*

Dari gambar tabel di atas menunjukkan literasi keuangan masyarakat Indonesia cenderung untuk meningkat dari tahun 2013 hingga 2022. Peningkatan literasi keuangan masyarakat biasanya melibatkan upaya pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk memberikan pendidikan keuangan, pelatihan, dan sumber daya kepada masyarakat.

Untuk mengetahui indikator literasi keuangan masyarakat Kota Cirebon, peneliti melakukan prasurvei dengan menyebarkan kepada 30 orang responden di Kota Cirebon yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Cirebon mencerminkan pemahaman dan kebiasaan keuangan mereka. Sebagian besar responden, yaitu sekitar 46,2%, menyatakan bahwa pengeluaran mereka sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun. Sebanyak 43,6% responden juga mengungkapkan bahwa mereka selalu menabung secara berkala. Selain itu, sekitar 41% dari mereka menggunakan investasi sebagai cara untuk menabung uang mereka. Lebih dari setengah responden, yaitu 59%, merasa puas dengan strategi pengelolaan anggaran keuangan mereka, dan sekitar 53,8% mampu menilai manfaat dari melakukan investasi. Tingkat pemahaman tentang investasi juga terlihat cukup baik, dengan sekitar 51,3% dari responden memiliki pengetahuan mengenai ragam jenis investasi. Mereka juga memahami bagaimana nilai aset

dapat berubah seiring berjalannya waktu (59%) dan memiliki pemahaman tentang cara menghitung keuntungan (53,8%). Di samping itu, sekitar 48,7% dari mereka memahami tentang inflasi dan nilai waktu dari uang (time value of money). Hal ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik di antara masyarakat Kota Cirebon. Selain itu, sekitar 41% responden merasa tertarik terlibat dengan lembaga-lembaga keuangan, dan 41% selalu membandingkan produk investasi sebelum menentukan pilihan investasi. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memperlihatkan tingkat literasi dan pemahaman keuangan yang cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan literasi keuangan lebih lanjut di kalangan masyarakat Kota Cirebon.

Untuk mengetahui indikator toleransi risiko masyarakat Kota Cirebon, peneliti melakukan prasurvei dengan menyebarkan kepada 30 orang responden di Kota Cirebon yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan hasil sebagai berikut:

Meskipun terdapat beragam pandangan, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 35,9% dari responden di Kota Cirebon yang cenderung memilih investasi berisiko tinggi untuk meraih keuntungan potensial. Sebaliknya, sekitar 43,6% lebih memilih pasar modal daripada menyimpan uang di bank, menandakan kecenderungan untuk menghindari risiko yang tinggi. Lebih dari setengah responden, yaitu sekitar 51,3%, lebih mengutamakan keuntungan daripada keamanan, namun sekitar 41% mempertimbangkan membeli investasi dengan pinjaman. Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar responden (sekitar 51,3%) lebih memilih keuntungan daripada keamanan, namun sekitar 41% dari mereka mempertimbangkan membeli investasi menggunakan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada keinginan untuk meraih keuntungan, sebagian besar responden tetap berhati-hati dan tidak terlalu condong pada risiko yang tinggi, terutama jika melibatkan pinjaman yang dapat meningkatkan risiko finansial mereka. Dengan demikian, data ini mendukung kesimpulan bahwa masyarakat Kota Cirebon memiliki toleransi risiko yang rendah, terutama dalam menghadapi investasi berisiko tinggi dan penggunaan pinjaman. Kecenderungan ini dapat diartikan sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari risiko potensial yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan.

Untuk mengetahui indikator kepercayaan diri yang berlebih masyarakat Kota Cirebon, peneliti melakukan prasurvei dengan menyebarkan kepada 30 orang responden di Kota Cirebon yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan hasil sebagai berikut:

Meskipun mayoritas responden di Kota Cirebon menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam berinvestasi, data menunjukkan beberapa aspek yang dapat memberikan gambaran potensi risiko kepercayaan diri yang berlebih. Meskipun sekitar 59% responden meyakini bahwa mereka telah membuat pilihan investasi yang tepat, sekitar 41% masih memiliki tingkat keyakinan yang lebih rendah terkait pengetahuan mereka dalam berinvestasi. Hal ini bisa menjadi faktor potensial yang membuat kepercayaan diri yang berlebihan menjadi risiko, terutama jika tingkat pengetahuan tidak sejalan dengan keyakinan diri yang tinggi. Data juga menunjukkan bahwa sekitar 38,5% responden merasa bahwa keputusan investasi mereka lebih unggul dibandingkan dengan investor lain. Hal ini dapat menciptakan ketidakseimbangan antara tingkat keyakinan diri yang tinggi dan penilaian objektif atas kualitas keputusan investasi. Kelebihan keyakinan diri ini, jika tidak sejalan dengan realitas pasar atau faktor risiko yang mungkin terjadi, dapat menjadi potensi risiko yang mengakibatkan kegagalan investasi. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara keyakinan diri yang tinggi dengan pengetahuan atau penilaian objektif dapat menjadi pemicu potensial kegagalan investasi. Adanya kesenjangan ini menggarisbawahi pentingnya untuk tetap objektif dan kritis dalam mengambil keputusan investasi, serta terus meningkatkan pengetahuan untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa percaya diri dengan keputusan investasi mereka dan yakin bahwa keputusan tersebut akan menghasilkan keuntungan. Kepercayaan diri berlebihan dapat memengaruhi keputusan investasi dan kadang-kadang dapat mengakibatkan keputusan yang kurang bijaksana. Dalam latar belakang teori pasar modal ini, penting untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi masyarakat Kota Cirebon. Berdasarkan hasil kuesioner, ada variasi dalam tingkat pemahaman dan perilaku finansial warga Cirebon. Pemahaman yang lebih baik tentang variabel-

variabel ini dapat membantu masyarakat Kota Cirebon membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Sebagai penelitian lebih lanjut, analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal Kota Cirebon.

Menurut (Potrich, Vieira, & Mendes-Da-Silva, 2016), tingkat literasi keuangan dapat diukur dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh tiga dimensi ini, yang mencakup sikap individu terhadap keuangan, tindakan keuangan yang diambil, dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek keuangan. Seseorang yang memiliki sikap yang positif, perilaku keuangan yang baik, dan pengetahuan yang kuat tentang keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana untuk mencapai kesejahteraan finansial. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Khairiyati, & Krisnawati, 2019), (Dewi & Krisnawati, 2020), dan (Adil., Singh, & Ansari, 2022), menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan berdampak positif dan signifikan pada perencanaan investasi. Penelitian ini juga menekankan bahwa ketika seseorang merencanakan investasi, literasi keuangan yang baik sangat penting agar keputusan keuangan mereka lebih terarah. Namun, ada pandangan yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, & Lutfi, 2017), (Pradikasari, & Isbanah, 2018), dan (Budiarto, & Susanti, 2017), yang berpendapat bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak positif atau signifikan pada keputusan investasi. Ketika individu terlibat dalam aktivitas investasi, pertimbangan risiko selalu menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Investor akan mengevaluasi setiap pilihan investasi mereka dengan mempertimbangkan tingkat toleransi risiko mereka, yang dikenal sebagai toleransi risiko. (Bailey, & Kinerson, 2005) menjelaskan bahwa toleransi risiko merupakan faktor prediktor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor akan memilih investasi yang sesuai dengan tingkat toleransi mereka terhadap risiko. Dengan kata lain, seberapa besar risiko yang mereka bersedia ambil akan mempengaruhi pilihan investasi mereka.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang penelitian, penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada beberapa aspek kunci yang menjadi fokus analisis dalam konteks masyarakat Kota Cirebon. Pertama, tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat perlu diungkap lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan investasi. Kedua, toleransi risiko di kalangan masyarakat menjadi penting untuk dieksplorasi guna mengetahui sejauh mana mereka bersedia menghadapi risiko dalam keputusan investasi. Ketiga, tingkat kepercayaan diri yang berlebih atau kepercayaan diri berlebih dalam mengambil keputusan investasi juga menjadi aspek yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pemahaman atas ketiga aspek tersebut, penelitian ini kemudian merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan pada masyarakat Kota Cirebon?
2. Bagaimana toleransi risiko pada masyarakat Kota Cirebon?
3. Bagaimana kepercayaan diri yang berlebih pada masyarakat Kota Cirebon?
4. Seberapa besar literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Cirebon?
5. Seberapa besar toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Cirebon?
6. Seberapa besar kepercayaan diri yang berlebih memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Cirebon?
7. Seberapa besar literacy keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan diri yang berlebih memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi secara simultan pada masyarakat Kota Cirebon?

Rumusan masalah ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, mengarah pada pemahaman mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan pengetahuan yang memengaruhi keputusan investasi di masyarakat Kota Cirebon.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan pada masyarakat Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana toleransi risiko pada masyarakat Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri yang berlebih pada masyarakat Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui besaran literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Cirebon.
5. Untuk mengetahui besaran toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Cirebon.
6. Untuk mengetahui besaran kepercayaan diri yang berlebih memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Cirebon.
7. Untuk mengetahui besaran literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan diri yang berlebih memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi secara simultan pada masyarakat Kota Cirebon.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan edukasi lebih dengan beberapa aspek sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca pentingnya memahami bagaimana literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan diri yang berlebih sangat mempengaruhi keputusan-keputusan masyarakat Kota Cirebon dan memberikan panduan bagi mereka yang tertarik untuk berinvestasi agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memberikan pandangan yang lebih baik kepada masyarakat Kota Cirebon yang ingin mengetahui tentang bagaimana keputusan investasi di Kota Cirebon dapat ditingkatkan atau dikelola dengan lebih baik.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penyusunan sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang gambaran objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika dari penulisan.

### **2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, literatur yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **3) BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi mengenai karakter penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, pengumpulan dan sumber data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan.

### **4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi mengenai karakteristik responden (sampel), hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berbagai aspek, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

### **5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan pada masyarakat maupun pemerintah dan saran bagi penelitian selanjutnya.